

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk menciptakan bangsa yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai suatu cita-cita. Mengingat hal itu, maka dari segi sistemnya pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas, serta aspek lahiriah dan aspek rohaniah. Itulah sebabnya pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia seutuhnya.

Pendidikan tidak akan lepas dari belajar mengajar. Peranan penting bagi keberhasilan belajar mengajar adalah pelaksanaan pengajaran. pelaksanaan pengajaran merupakan salah satu bagian penting dalam ruang lingkup standar proses. Hal ini sebagaimana telah diatur dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Dalam pendidikan kurikulum adalah komponen yang sangat penting. Hal ini disebabkan kegiatan belajar mengajar berpusat pada kurikulum. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mengajar dan pelaksanaan kegiatan

pembelajaran. Pengembangan kurikulum, termasuk bahasa Indonesia, merupakan akibat logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan bagaimana cara berbahasa yang terwujud dalam teori belajar bahasa terkini. Untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan, perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman tentang hakikat bahasa, hakikat bagaimana manusia belajar dan hakikat komunikasi interkultural, dan sekaligus tentang manusia itu sendiri yang berdampak dan saling memengaruhi satu sama lain.

Kurikulum Bahasa Indonesia dari tahun ketahun dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa untuk kebutuhan zaman. Hingga saat ini Kemendikbud secara resmi telah meluncurkan Kurikulum 2013 edisi revisi sejak awal 2016 yang merupakan pengganti kurikulum 2013, untuk diterapkan pada tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi, pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan berdasarkan pendekatan komunikatif, pendekatan berbasis teks, pendekatan CLIL (*content language integrated learning*), pendekatan pendidikan karakter, dan pendekatan literasi. CLIL (*content language integrated learning*), menonjolkan empat unsur penting sebagai penajaman pengertian kompetensi berbahasa, yaitu isi (*content*), bahasa/komunikasi (*communication*), kognisi (*cognition*), dan budaya (*culture*). (Kemendikbud, 2016, hlm. iii)

Pembelajaran mengidentifikasi informasi ragam sastra harus dikuasai oleh peserta didik salahsatunya adalah pantun. Hal tersebut tercantum dalam kurikulum 2013 edisi revisi. Pembelajaran ini dijabarkan dalam silabus kurikulum 2013 edisi revisi pada Kompetensi Dasar 3.13, yaitu “mengidentifikasi informasi (pesan, rima dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar”. Mengingat kurikulum 2013 edisi revisi merupakan kurikulum yang baru diimplementasikan, pembelajaran mengidentifikasi informasi dari pantun merupakan materi yang baru diajarkan. Hal ini memungkinkan peserta didik tidak mudah dalam menguasai materi terutama mengenai rima dan dalam menyimpulkan pesan yang terkandung dalam pantun. Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap beberapa peserta didik di SMP Pasundan 4 Bandung mengenai mengidentifikasi informasi dari pantun, peserta

didik dirasa kesulitan dalam mengidentifikasi informasi karena kurangnya pemahaman peserta didik mengenai mengidentifikasi informasi pantun terutama dalam menentukan rima dan pesan pada pantun. Dengan demikian, peserta didik harus bisa mengetahui, mengenali, memahami dan mendapat pemberitahuan tentang pantun melalui cara mengidentifikasi informasi pengertian pantun, ciri pantun, struktur pantun, dan jenis-jenis pantun untuk dapat menyimpulkan pesan dan mendaftar rima dari sebuah pantun.

Pelajaran bahasa Indonesia tidak akan lepas dari empat kompetensi bahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara, juga tentang penggunaan bahasa Indonesia secara efektif pada ragam sastra maupun non-sastra. Salah satu kompetensi yang akan penulis gunakan dalam pembelajaran adalah kemampuan mengidentifikasi informasi dari pantun yang merupakan salah satu ragam sastra puisi rakyat. Kemampuan mengidentifikasi informasi ini termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak dan menulis informasi yang disampaikan teman kelas. Berdasarkan hasil pengamatan praktik pengalaman lapangan, pendidik sering dihadapkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak sambil menulis. Hal ini disebabkan kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran sehingga peserta didik kurang fokus ataupun bosan dalam memerhatikan penjelasan pendidik/teman yang presentasi. Oleh sebab itu hasil simakan yang dituliskan dan pemahaman materi pun kurang maksimal.

Pelaksanaan pengajaran yang baik, harus dengan perencanaan yang baik pula. Terdapat beragam kekurangan yang terjadi dalam perencanaan pelaksanaan pengajaran hingga menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Salah satunya adalah persoalan memilih metode inovatif dan kreatif, serta kemampuan mengarahkan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum. Metode yang tidak tepat dapat menyebabkan siswa tidak aktif, mudah bosan dan informasi yang diterima oleh peserta didik terkadang tidak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh guru penyampai materi pelajaran. Bahkan ada kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan tidak sesuai dengan kurikulum. Oleh sebab itu, inovasi metode pembelajaran diperlukan untuk penyampaian materi yang dapat memungkinkan

peserta didik untuk aktif di dalam kelas sehingga suasana kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak membosankan.

Dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pantun diperlukan sebuah metode yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Metode pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu yang disampaikan mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang baru sehingga membentuk suatu perubahan dalam memadukan pengetahuan dan keterampilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pembelajaran mengidentifikasi informasi dari pantun yang berorientasi pada pesan dan rima. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah judul "Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dari Pantun yang Berorientasi pada Pesan dan Rima dengan Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mengidentifikasi informasi dari pantun sebagai berikut.

1. Pembelajaran mengidentifikasi informasi dari pantun merupakan materi yang baru diajarkan, dan diimplementasikan dalam kurikulum 2013 edisi revisi, dapat mengakibatkan siswa tidak mudah dalam menguasai materi.
2. Kurangnya pemahaman dan penguasaan materi tentang rima dan cara menyimpulkan pesan dari pantun.
3. Menyimak sambil menulis menyebabkan kurang berhasilnya hasil simakan.
4. Penggunaan metode dan media yang kurang menarik.

C. Rumusan Masalah

Menurut Arikunto (2010, hlm. 69), masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Masalah dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang perlu diselesaikan dan dirumuskan dengan jelas. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dari pantun yang berorientasi pada pesan dan rima dengan menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung?
2. Mampukah siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung dalam mengidentifikasi informasi dari pantun yang berorientasi pada pesan dan rima kata secara tepat?
3. Efektifkah metode *two stay two stray* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari pantun yang berorientasi pada pesan dan rima pada siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan seseorang tentunya memiliki tujuan. Begitu pula penelitian yang penulis lakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan dan menerapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari pantun yang berorientasi pada pesan dan rima dengan menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung dalam mengidentifikasi informasi dari pantun yang berorientasi pada pesan dan rima secara tepat.
3. Untuk mengetahui keefektifan metode *two stay two stray* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari pantun yang berorientasi pada pesan dan rima dengan menggunakan metode *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat yang berarti bagi peneliti ataupun bagi objek penelitiannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk strategi pembelajaran yang kreatif dalam dunia pendidikan dan menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengidentifikasi informasi dari pantun. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pendukung dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia umumnya di sekolah dan khususnya untuk pembelajaran mengidentifikasi informasi dari pantun yang berorientasi pada pesan dan rima dengan menggunakan metode *two stay two stray*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta keterampilan penulis dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari pantun yang berorientasi pada pesan dan rima dengan menggunakan metode *two stay two stray*.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi informasi mengenai pesan dan rima pada pantun.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif agar mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.

4) Menyelesaikan permasalahan mengidentifikasi informasi pantun yang berorientasi pesan dan rima.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Definisi oprasional perlu dijabarkan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul dan masalah penelitian. Definisi oprasional ialah menyingkapkan suatu makna hal agar lebih memahami mengenai sifat-sifat yang didefinisikan. Adapun definisi oprasional yang penulis jabarkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses atau cara perbuatan menjadikan seseorang belajar. Artinya pembelajaran dalam judul ini adalah proses yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui langkah-langkah atau prosedur tertentu.
2. Mengidentifikasi informasi dari pantun yang berorientasi pada pesan dan rima adalah proses yang menuntut peserta didik untuk dapat menentukan identitas (ciri-ciri, struktur, jenis) pantun melalui proses keterampilan menyimak pemberitahuan dari teman kelas untuk kemudian menuliskannya. Sehingga peserta didik dapat mendaftar kata berima dan menyimpulkan pesan pada pantun.
3. Pantun adalah puisi lama atau puisi rakyat yang terikat oleh sajak/rima yang berpola a-b-a-b, memiliki empat larik/baris dalam setiap bait, larik pertama dan kedua berupa sampiran, larik ketiga dan keempat merupakan isi.
4. Rima adalah pengulangan bunyi yang sama atau hampir sama yang terdapat pada akhir setiap larik/baris yang membuat sebuah sajak menjadi terasa lebih indah.
5. Pesan adalah amanat yang disampaikan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam sebuah pantun.
6. Metode *Two Stay Two Stray* adalah salah satu variasi metode pembelajaran kooperatif yang merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar

peserta didik saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode belajar ini tidak hanya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerja sama dan berbagi informasi dengan teman didalam kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok lain. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik juga dapat menjadikan proses belajar menjadi bermakna. Dalam penerapan metode ini, dibutuhkan keterampilan sosial untuk usaha berkolaborasi, pengatur materi (*material manager*), menyampikan informasi, bertanya, mencatat/meringkas informasi (*recorder*), membuat kesimpulan (*summarizer*) dan *paraphrasing*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa mengidentifikasi informasi pantun yang berorientasi pada pesan dan rima adalah proses pembelajaran yang berusaha mengarahkan peserta didik untuk dapat mengetahui dan memahami identitas (ciri-ciri, struktur dan jenis-jenis) pantun melalui proses keterampilan menyimak pemberitahuan dari teman kelas untuk kemudian menuliskannya. Sehingga peserta didik dapat mendaftar kata berima dan menyimpulkan pesan pada pantun. Melalui pengembangan metode pembelajaran kolaboratif yaitu *two stay two stray*, yang bertujuan untuk dapat mendorong peserta didik mengatur materi, menyampikan informasi, bertanya, mencatat/meringkas informasi, membuat kesimpulan dan berkolaborasi secara optimal untuk keberhasilan tugas.

F. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II berisi tentang deskripsi teoretis yang terdiri dari rumusan definisi konsep dan definisi oprasional variabel yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yaitu teori tentang kemampuan mengidentifikasi informasi, teori tentang pantun, penjabaran penggunaan metode *two stay two stray*, komparasi temuan penelitian terdahulu dengan

penelitian yang akan digunakan, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, asumsi serta hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV mengemukakan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V menyajikan simpulan dari hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.